

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara yang maju sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Pada era globalisasi seperti sekarang, yang menuntut sumber daya manusia berkualitas untuk mampu bersaing secara global.

Lembaga pendidikan (formal dan non formal) memiliki peran yang sangat penting untuk mencetak dan mempersiapkan sumber daya yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut kompetensi tinggi. Sumber daya yang berkualitas dapat menentukan kemajuan suatu negaranya, untuk itu pemerintah dalam pendidikan berusaha terus memperbaiki sistem pendidikan yang lebih baik serta tidak hanya pemerintah, pihak swasta atau masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan harus dikelola secara profesional oleh tenaga yang profesional juga. Dalam usaha meningkatkan

kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya yang perlu dibina dan dikembangkan kemampuannya secara terus menerus untuk menghasilkan kinerja yang baik, karena bagaimana untuk mencapai tujuan pendidikan, apabila tidak didukung dengan kualitas kerja yang baik.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru disuatu lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Prawirosentono (Husaini Usman, 2010: 488) menyebutkan bahwa:

Kinerja adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, untuk mencapai kinerja yang maksimal perlu didukung dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan keprofesiannya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1).

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses transformasi ilmu kepada peserta didik untuk itu menuntut guru harus profesional, sebagai pengajar guru harus mampu mengajar dengan baik dari merancang, memilih bahan belajar dan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, serta mampu mengelola proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar, serta sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik agar lebih aktif, kreatif dan mandiri. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam undang undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru profesional adalah guru yang memiliki dan menguasai seperangkat kompetensi, oleh karena itu guru sebagai salah satu sumber daya manusia yang ada disekolah memiliki peranan penting bagi peningkatan mutu dan kualitas sekolah itu sendiri yang berpengaruh secara langsung dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kinerja yang baik dengan didukung kompetensi yang menunjang keprofesiannya, sehingga akan membawa pada peningkatan terhadap kinerja guru itu sendiri.

Standar kompetensi guru yang harus dimiliki seperti yang tertulis dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa, “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Terciptanya mutu pembelajaran dapat dipengaruhi dari berbagai hal diantaranya, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran, akan tetapi jika kinerja guru tidak didukung dengan kompetensi yang baik maka hasilnya tetap saja akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Pelaksanaannya guru dilapangan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Dadang Suhardan (2010: 209) tentang kesulitan yang dihadapi guru:

Guru-guru dihadapkan kepada kesulitan yang keseharian sering dijumpai dalam melaksanakan tugas. Kesulitan ini berupa: memilih bahan belajar, mempersiapkan lembar kerja menetapkan tujuan & kompetensi, menggunakan metodologi dan pemakaian media, membimbing murid yang berbeda kecepatan belajar dan kemampuan memahami tugas dari guru.

Berkaitan dengan pendapat diatas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh mengungkapkan bahwa masih rendahnya kompetensi guru:

Dilihat dari hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) yang menunjukkan nilai hasil rata-rata UKA 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 25

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Februari yaitu 42,25 dengan nilai tertinggi 97,0 dan nilai terendah 1,0, hasil rata-rata UKA itu mencakup seluruh peserta (guru) dari jenjang TK sampai jenjang SMA (www.edukasi.kompas.com).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukasari bahwa, masih ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran terlihat adanya beberapa guru masih menggunakan RPP yang terdahulu, ada juga membuat ketika dituntut atau diminta oleh kepala sekolah yang artinya perencanaan sebelum mengajar dirasakan masih kurang, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yang tunjukkan oleh sebagian guru dengan penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi serta penggunaan media masih belum maksimal, selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran terkadang waktu evaluasi masih ada saja yang melakukan hanya pada waktu ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS), dan guru dihadapkan dengan disiplin yang sering terjadi adalah ketika guru mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan tidak hadir dengan berbagai alasan bahkan tidak hadir tanpa adanya pemberitahuan kepada pihak sekolah.

Dari permasalahan yang terjadi di atas memberikan gambaran tentang masih rendahnya kompetensi guru, oleh sebab itu diperlukan adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja guru dan tercapainya mutu pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan harus senantiasa terus meningkatkan kualitas sumber dayanya, seperti yang dijelaskan dalam undang-undang no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ditegaskan bahwa:

Sekolah di dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas maka dituntut untuk selalu mengupayakan peningkatan kualitas lembaganya. Dalam rangka menjawab tuntutan ini, tentunya dibutuhkan sumber daya yang mendukung khususnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM, yang memiliki kompetensi, loyalitas, kemauan untuk bekerja keras dan memiliki kesadaran untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap lembaga.

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam upaya mengembangkan kemampuan guru yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh oleh guru sendiri maupun melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Secara keseluruhan disekolah kepala sekolah mempunyai tanggung jawab pada peningkatan mutu sekolah maupun pada mutu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pasal 21 ayat 1 yaitu: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana”.

Menyadari akan perubahan dan perkembangan di masyarakat semakin tinggi apabila kemampuan guru-guru dalam bekerja tidak dikembangkan lagi maka guru akan semakin tertinggal oleh ilmu pengetahuan yang semakin pesat, dan apabila guru tidak memperoleh pembinaan yang teratur dalam bekerja bukan tidak mungkin guru akan mengalami kejenuhan, bosan, atau keletihan yang bahkan dapat menyebabkan penurunan prestasi yang dikarenakan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya tidak dapat lagi berkembang.

Pembinaan merupakan salah satu tindakan sangat diperlukan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya. Layanan pembinaan kompetensi guru ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru, karena apabila kompetensi guru meningkat dapat memberi pengaruh pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan rutinitas kepala sekolah melakukan supervisi atau pengawasan, mengadakan rapat guru bahkan mengadakan pertemuan pribadi kepada setiap guru dalam upaya perbaikan. Sebagaimana dalam teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) bahwa, “Pembinaan merupakan cara yang ampuh untuk membantu

orang lain mempelajari atau memperbaiki kinerjanya” (Margaret Dale, 2003: 371).

Terciptanya mutu pembelajaran disekolah dikarenakan kompetensi guru yang dimilikinya mampu dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, oleh karena itu dilakukan pembinaan kompetensi ini harus secara terus menerus, dan salah satu pihak yang membantu dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah yang terhimpun dalam wadah kerjasama KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap terselenggaranya kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Rohani (2004) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SLTP Negeri Kota Surabaya”. Hasil penelitian bahwa pembinaan kepala sekolah menurut persepsi guru menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Peluang terjadinya kesalahan < 0.05 . Kontribusi efektifnya sebesar 42%, dengan demikian semakin baiknya pembinaan guru oleh kepala sekolah akan diikuti dengan membaiknya kinerja guru yang berdampak pada mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa pentingnya pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, maka penulis menganggap masalah ini menarik untuk diteliti dan bermaksud mengadakan penelitian mengenai “*Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah pada kompetensi guru dilihat dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaan hingga evaluasi dengan masalah kesulitan pada perencanaan, kurang persiapan atau penguasaan dalam

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi yang akan diajarkan sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal dan dalam metode yang digunakan cenderung monoton tanpa adanya penggunaan metode lain dalam pembelajaran. Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, belum mampu menciptakan kondisi tempat belajar yang kondusif, serta penilaian terlihat guru masih ada beberapa yang belum dapat melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran serta dari disiplin yang sering mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pengajar untuk mendidik anak didiknya dengan tidak hadir disekolah tanpa alasan dan kabar yang jelas.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi oleh kepala sekolah dilihat dari seberapa sering kepala sekolah melakukan pembinaan, apakah kepala sekolah selalu memberikan contoh atau cara-cara yang benar dalam memecahkan masalah yang dialami oleh guru dan kepala sekolah terlalu sibuk dengan masalah administratif sehingga kurang memberikan layanan pembinaan terhadap guru-guru.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka selanjutnya peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini.

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Adapun tujuan penelitian secara garis besar terdiri dari dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya tentang pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Bagi Lembaga (sekolah)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti bagi kemajuan guru dan lembaga menjadi lebih berkualitas dan bermutu.

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan memberikan masukan atau informasi dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dan kinerja guru.

E. Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai kemampuan guru masih kurang maksimal dijalankan sehingga perlu adanya pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru, dan juga menjelaskan tentang identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang teori konsep yang mendukung variabel X yaitu konsep pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dan variabel Y yaitu konsep kinerja guru, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

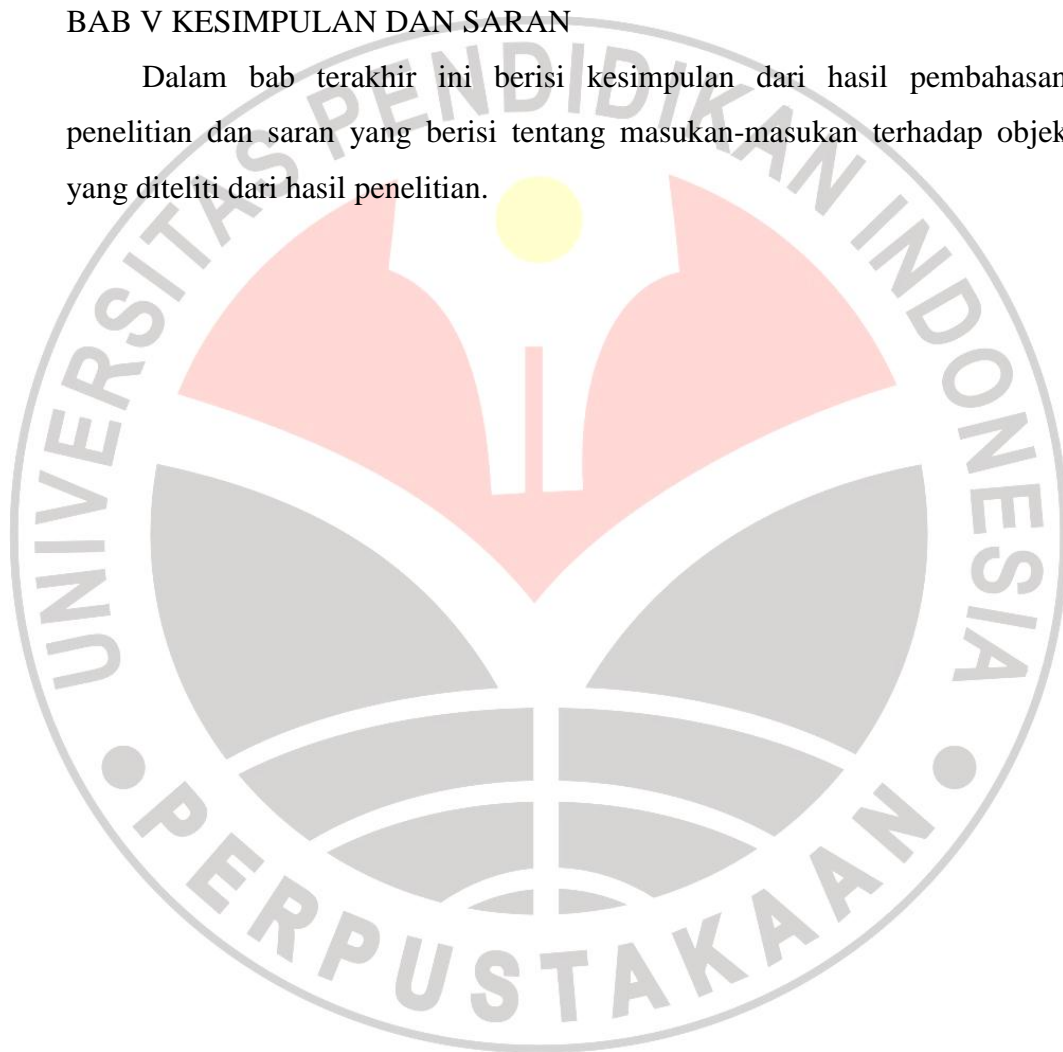
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini didalamnya berisi tentang hasil penelitian dari variabel X Pembinaan Kompetensi Guru oleh Kepala Sekolah dan variabel Y Kinerja Guru, kemudian dalam pembahasan hasil penelitian yaitu berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang berisi tentang masukan-masukan terhadap objek yang diteliti dari hasil penelitian.



Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu